BAB II

STUDI BANDING DAN LITERATUR

2.1 Studi Literatur Galeri

2.1.1 Pengertian Galeri

Galeri berasal dari Bahasa latin (Galeria) yaitu ruang beratap dengan satu sisi terbuka. Di Indonesia Galeri sering diartikan sebagai ruang atau bangunan tersendiri yang digunakan untuk memamerkan karya seni, (Ensiklopedia Nasional Indonesia). Galeri diartikan sebagai ruang/bangunan tersendiri yang digunakan untuk memamerkan karya seni. Lalu selain itu juga memberi pelayanan dalam bidang seni baik itu konsultasi ataupun *workshop* yang dapat menumbuhkan jiwa seni dalam masyarakat.

Dalam Wikipedia Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni seperti: galeri foto, koleksi lukisan, patung, dan lain-lain. Meskipun galeri sering dikaitkan dengan ruangan yang disediakan untuk menampilkan karya-karya seni rupa, namun galeri kadang-kadang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan artistik, seperti: seni pertunjukkan, konser musik, membaca puisi dan lain-lain.

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2003), Galeri adalah selasar atau tempat, dapat pula diartikan sebagai tempat yang memamerkan karya seni tiga dimensional karya seorang atau sekelompok seniman atau bisa juga didefinisikan sebagai ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda atau karya seni.

Sedangkan galeri pada awalnya merupakan bagian dari museum yang berfungsi sebagai ruang pameran. Menurut Robillard (1982), ruang publik pada museum dibagi menjadi 4 bagian:

- Entrance hall.
- Jalur Sirkulasi
- Galeri

- Lounge (ruang duduk)

Dalam kamus Oxford (2005) Galeri adalah:

- Sebuah ruangan atau bangunan untuk menampilkan atau menjual karya-karya seni.
- Tempat yang menyediakan karya-karya foto-foto oleh *fotographer* dan lukisan oleh seniman.
- Ruang yang disediakan untuk tempat yang memproyeksikan interior atau tema untuk penyanyi, musisi, penonton, gereja, alat-alat musik, dan tempat untuk bermain film.
- Sebuah ruangan untuk tempat teater dan menyediakan kursi-kursi untuk penonton.

2.1.2 Macam – Macam Galeri

2.1.2.1 Galeri Berdasarkan Bentuk

- *Tradisional art gallery* yaitu suatu galeri yang aktifitasnya diselenggarakanpada selasar-selasar atau lorong-lorong panjang. Walaupun bentuk galeri ini yang tradisional tetapi belum tentu juga karya seni yang dipamerkan berupa karya-karya yang dinilai sebagai karya seni yang lama atau kuno sehingga berkesan tradisional.

- *Modern art gallery*, yaitu suatu galeri dengan perencanaan ruang secara modern atau merupakan kompleks bangunan. Kompleks bangunan ini biasanya terdiri dari beberapa ruang pameran. Karya-karya yang dipamerkan pada *modern art gallery* biasanya adalah sebuah karya seni yang modern atau kontemporer.

2.1.2.2 Galeri Berdasarkan Sifat Kepemilikan

- *Private art gallery*, merupakan suatu galeri yang merupakan milik perseorangan atau sekelompok orang. Pada galeri ini biasanya karya-karya yang dipamerkan berasal dari pemilik galeri itu sendiri yang merupakan seniman. Seniman ini sudah tentu adalah seorang seniman

yang sudah terkenal, sehingga mereka berani untuk membuka galeri sendiri yang karyanya juga hasil karya mereka sendiri tanpa takut galeri tersebut akan dikunjungi banyak orang atau tidak, karena setiap orang memiliki pandangan masing-masing terhadap karya mereka. Pemilik lain privat galeri ini biasanya merupakan sebuah institusi dimana karya-karya yang dipamerkan berasal dari institusi itu sendiri, baik dari siswa maupun staf-staf pengajarnya.

- *Public art gallery*, yaitu suatu galeri yang merupakan milik pemerintah dan terbuka untuk umum. Untuk galeri ini karya-karya yang dipamerkan bermacam-macam sesuai sesuai dengan keinginan seniman untuk membuat suatu karya seni. Sehingga karya yang dipamerkan biasanya sesuai dengan kondisi atau trend yang pada waktu itu sedang muncul. Pengguna dari galeri berasal dari bermacam-macam seniman baik yang sudah terkenal maupun yang belum terkenal, tua atau muda dan dengan berbagai macam bentuk aliran yang dianutnya.

2.1.2.3 Galeri Berdasarkan Karya Pameran

- *Gallery of primitive art,* yaitu suatu galeri yang menyelenggarakan aktifitas di bidang seni primitive. Hal ini biasanya digunakan untuk mempertahankan budaya suatu bangsa yang muncul pada saat jaman prasejarah hingga dikenal sampai luar negeri. Yang mana kebudayaan ini mungkin menjadi Sesuatu yang menarik dikalangan pecinta seni dari luar dan dalam negeri tersebut. Karena bentuk kesenian ini masih natural dan belum terjamah dari luar pada saat budaya tersebut ada.

- *Gallery of classical art,* yaitu suatu galeri yang menyelenggarakan aktifitas di bidang seni klasik. Seni ini menggambarkan bentuk-bentuk budaya tradisional di suatu bangsa. Untuk Indonesia sendiri memiliki banyak sekali suku sehingga ragam budaya yang muncul juga semakin banyak.

- *Gallery of modern art*, yaitu suatu galeri yang menyelenggarakan aktifitas di bidang seni modern. Dalam seni modern bentuk karya seni

yang dipamerkan biasanya mengandung maksud atau arti yang mengkritik sesuatu baik itu budaya, sosial, atupun politik suatu bangsa dan karya seni tersebut pasti sejalan beriringan dengan perkembangan jaman. Sehingga dengan adanya karya ini seseorang dapat mengerti tujuan dari karya itu dibuat. Berdasarkan macam seni yang disajikan beberapa galeri (yang sudah umum) biasanya merupakan galeri seni terwujud (2 dimensi atau 3 dimensi) dengan macam karya seni rupa, berupa seni lukis (galeri seni lukis), fotografi (galeri fotografi), batik (galeri/museum batik), instalasi-instalasi dan sebagainya.

2.1.3 Susunan Organisasi Galeri

Susunan organisasi dari galeri terdiri atas:

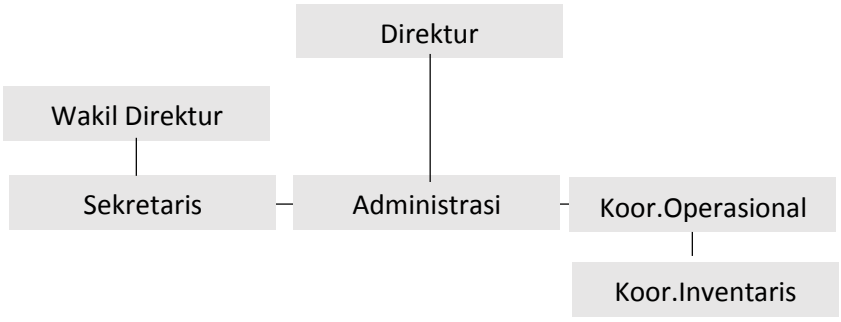


Diagram 2.1

Susunan Organisasi

Sumber : Data Arsitek II - Galeri dan Museum

2.1.4 Jenis Pameran, Sifat Materi, dan Waktu Pameran

Jenis pameran terbagi menjadi dua, yaitu :

- Pameran tunggal

  Merupakan pameran dimana sekelompok materi pameran yang dihasilkan oleh seniman baik itu teknik maupun aliran biasanya satu jenis.
- Pameran bersama

  Merupakan pameran dimana sekelompok materi pameran yang

dihasilkan oleh lebih dari satu seniman, terdiri dari berbagai cabang seni rupa (bisa terdiri dari berbagai jenis materi, bentuk, teknis, serta berbagai jenis aliran).

Sifat materi yang dipamerkan dibedakan menjadi dua, yakni:

- Hasil ciptaan langsung
  Merupakan hasil karya berupa lukisan, patung, kerajinan, dan sebagainya yang biasanya hanya ada satu dan tidak digandakan.
- Hasil karya reproduksi
  Merupakan karya reproduksi atau penggandaan dari karya-karya asli seniman seni rupa, terutama seni lukis dan seni grafis.

Waktu pelaksanaan kegiatan pameran dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Pameran jangka pendek
  Disebut pameran temporal, waktu pelaksanaannya kurang dari satu minggu.
- Pemeran jangka panjang
  Disebut pameran tetap, waktu pelaksanaannya lebih dari seminggu hingga berbulan-bulan

2.1.5 Pengguna Galeri

a. Seniman

adalah orang yang mempunyai bakat seni dan banyak menghasilkan karya seni. Pelukis di dalam galeri bertugas memberikan pengarahan tentang karya dan mepraktekan langsung kegiatan dalam workshop dan tidak menutup kemungkinan terdapat seniman yang memiliki keterbatasan fisik [*difabel*].

b. Pengunjung

adalah penggemar berasal dari semua kalangan, wisatawan domestik maupun mancanegara, baik para *difable* maupun orang normal.

c. Pengelola

Sekelompok orang yang bertugas mengelola [mengatur] tentang semua kegiatan yang berlangsung dan yang akan berlangsung di galeri

2.1.6 Fungsi Galeri

Secara umum, selain sebagai tempat yang mewadahi kegiatan seni, galeri berfungsi:

a. Sebagai tempat memamerkan karya (*exhibition room)*

b. Sebagai tempat membuat karya (workshop)

c. Mengumpulkan karya *(stock room)*

d. Mempromosikan lukisan dan tempat jual-beli lukisan *(auction room)*

e. Tempat berkumpulnya para seniman

f. Tempat pendidikan masyarakat.

2.1.7 Fasilitas Galeri

Sebuah galeri harus memiliki fasilitas-fasilitas baik utama maupun penunjang. Fasilitas utama yang terdapat dalam sebuah galeri :

• *An introductory space*

Sebagai ruang untuk memperkenalkan tujuan galeri dan fasilitas apa aja yang terdapat didalamnya.

• *Main gallery displays*

Merupakan tempat pameran utama. Ruang-ruang pameran haruslah :

1. Terlindung dari gangguan, pencurian, kelembaban, kering dan debu.
2. Mendapatkan cahaya dan penerangan yang baik.
3. Dapat dilihat publik tanpa menimbulkan rasa lelah.

• *Temporary displays area*

Ruang pameran berkala untuk memamerkan barang-barang dalam jangka waktu pendek.

Fasilitas-fasilitas penunjang yang terdapat dalam sebuah galeri yaitu :

• *Library*

Berisi buku-buku maupun informasi yang berkaitan dengan barang – barang yang dipamerkan di sebuah galeri.

• *Workshop*

Tempat penbuatan maupun penyimpanan karya seni.

2.1.8 Segmentasi Galeri

Secara alamiah, semua orang dengan berbagai usia, berbagai kalangan, baik orang normal maupun para *difabel* dapat menjadi peminat seni. Maka segmen yang dituju dalam perancangan sebuah galeri.hendaknya ditujukan bagi semua kalangan, karena seni adalah milik semua orang.

2.1.9 Standar Perencanaan Galeri

Galeri akan baik bila dioperasikan dengan denah yang jelas. Diagram organisasi yang primer harus berdasarkan lima dasar zona, menurut dari pengungkapan publik dan keberadaan dari koleksi dari galeri tersebut.

1. Publik/bukan koleksi
2. Publik/koleksi
3. Non Publik/bukan koleksi
4. Non Publik/koleksi
5. Penyimpanan koleksi

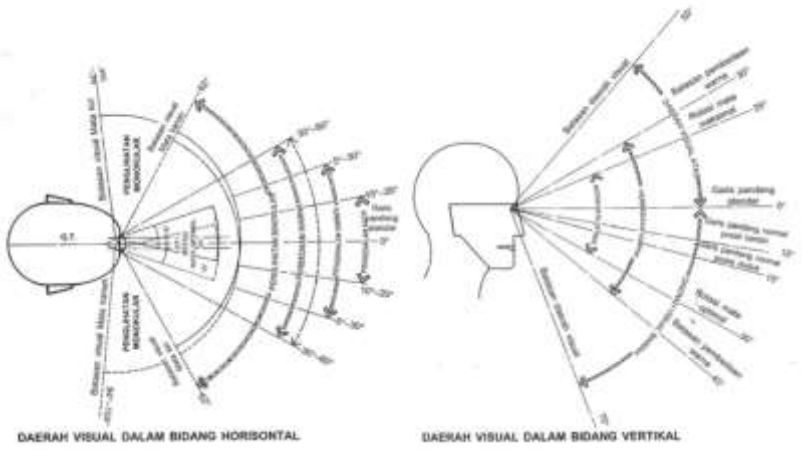
Galeri mempunyai banyak spesifikasi operasional yang dibutuhkan pada tiap zona-zona tersebut. dan yang paling penting dari operasional ini adalah kebutuhan akan keamanan terhadap koleksi dan sistem HVAC yang merawat hampir konstan temperaturnya dan kelembaban yang relatif pada semua koleksi selama 24 jam per/hari. Pengaturan gerak dari kedatangan, datang, dan sirkulasi di dalam galeri akan menjadi pusat perhatian lebih. Sirkulasi di dalam galeri akan mengatur pergerakan dari pengalaman pengunjung keseluruhan. Pengalaman ini harusnya ramah dan koheren. Sirkulasi publik, pedestrian dan kendaraannya, eksterior dan interior, harus sesuai dengan tema interaksi aktif bagi pengunjung. Galeri butuh fleksibilitas untuk berkembang dan merespon teknologi baru, ide pameran dan informasi. Sesuai dengan hal tersebut, maka desain harus menyediakan ruang dan hubungan yang mana tidak spesifik daripada yang diperlukan.

Area Publik	Area Non-Publik
Non-Koleksi Ruang Pengecekan Ruang Teater Kantin Toilet Umum Lobi Galeri Toko Cinderamata	Berkaitan dengan Koleksi *Workshop* *Crafting/Uncrafting* Elevator Barang Ruang Bongkar-Muat Koleksi *Receiving*
	Berkaitan dengan Non-Koleksi Dapur Catering Ruang Elektrikal Pantry Ruang Penyimpanan Ruang Mekanikal Kantor Toko Galeri Kantor Utama Ruang konferensi Kantor Satpam
	Ruang Keamanan Ruang Penyimpanan Koleksi Ruang Komputer Utama Ruang Perlengkapan Satpam

Tabel 2.1

Pembagian Ruang

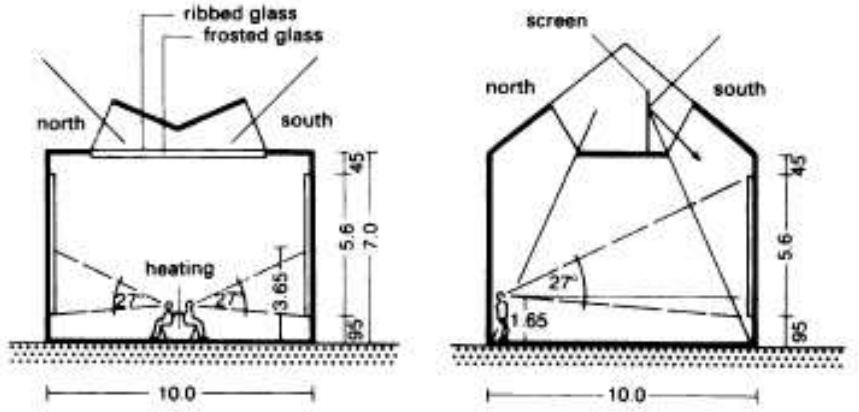
Sumber : Time Saver Standards for Building Type



Gambar 2.1

Jangkauan Visual

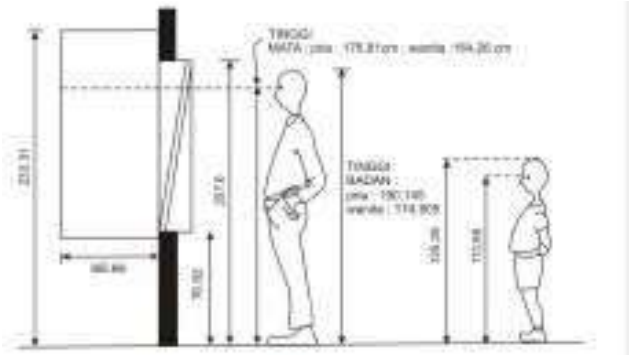
Sumber : Time Saver Standards for Building Type



Gambar 2.2

Cahaya Alami pada Galeri

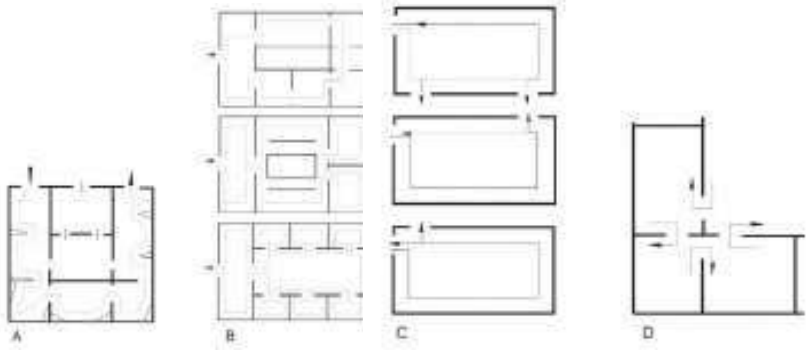
Sumber : Time Saver Standards for Building Type



Gambar 2.3

Peletakan Panel Pameran

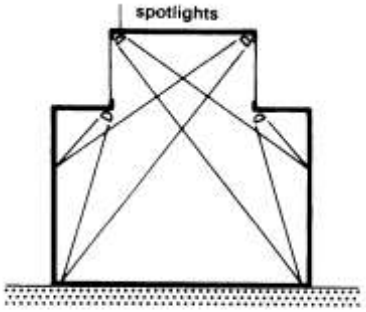
Sumber : Time Saver Standards for Building Type



Gambar 2.4

Sirkulasi Ruang Pamer

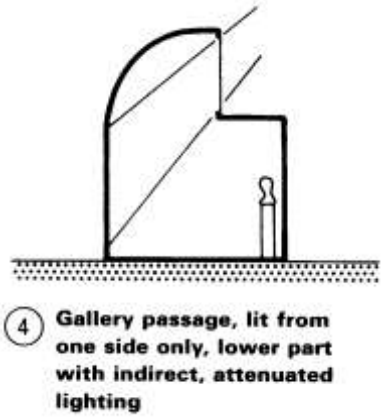
Sumber : Time Saver Standards for Building Type



Gambar 2.5

Pencahayaan Spotlight

Sumber : Time Saver Standards for Building Type



Gambar 2.6

Pencahayaan Langsung

Sumber : Time Saver Standards for Building Type

2.1.10 Lingkup Kegiatan Galeri

Ada beberapa penggolongan kegiatan yang biasa dijumpai di galeri, yaitu:

- Kegiatan Rekreasional
  Pameran sebagai alternatif tujuan rekreasi yang mendidik bagi masyarakat, diadakan secara rutin dan menjadi kegiatan utama yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menjual hasil karya seni lukis kontemporer.
- Kegiatan Pendidikan
  Di ikuti oleh masyarakat umum peminat seni atau para seniman muda lewat kursus pendalaman seni. Para pengamat seni yang ingin melakukan studi baik secara teori maupun praktek. Pengadaan seminar acara diskusi, studi literatur lewat perpustakaan maupun melalui dunia maya yang menunjang perkembangan seni lukis kontemporer. Eksperimen-eksperimen yang dapat dilakukan di *workshop* atau studio yang disediakan setelah menambah wawasan melalui studi demi memantapkan ide-ide baru bagi seniman.

- Kegiatan Pendukung
  Adanya sebuah pagelaran seni yang dapat dijadikan sebagai pembukaan pameran dan juga menarik peminat pengunjung untuk datang. Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa Galeri adalah bangunan untuk memamerkan benda-benda seni dan dapat dijadikan juga sebagai tempat kegiatan pertunjukkan seni.

2.1.11 Konsep Objek Wisata Galeri

Pengertian objek dan daya tarik wisata adalah unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagi daya tarik untuk menjadi sarana wisata atau objek wisata yaitu, semua hal yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan.

Obyek dan daya tarik wisata menurut Undang – undang No. 10 Tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan

alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Menurut Yoeti (2008) suatu Obyek Pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung yaitu:

1. *Something to see*
   adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.

2. *Something to do*
   Adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, bersantai berupa fasilitas sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.

3. *Something to buy*
   adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

Pengertian Daya tarik wisata menurut Pendit (2002) obyek wisata atau tempat wisata adalah sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata. Obyek wisata dapat berupa obyek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek wisata bangunan seperti museum, benteng. Di obyek-obyek wisata terdapat jenis-jenis wisata yang menjadi latar belakang dari didirikannya obyak-obyek wisata tersebut, yaitu: Wisata Alam, Wisata Kebudayaan, Wisata Pendidikan, Wisata Pertanian, Wisata Perbandingan, Wisata Keagaamaan, Wisata Bahari, dan Wisata Minat khusus. Wisata minat khusus termasuk diantaranya Wisata Sejarah.

Dalam berbagai Literatur kepariwisataan, wisata sejarah belum mendapatkan definisinya sendiri. Wisata sejarah masih merupakan bagian dari wisata pusaka (*Heritage Tourism*). Organisasi Wisata Dunia (*World Tourism Organization*) mendefinisikan Pariwisata pusaka sebagai kegiatan

untuk menikmati sejarah, alam, peninggalan budaya manusia, kesenian, filosofi, dan pranata dari wilayah lain.

Wisata Sejarah sangat berkaitan erat dengan pengelolaan pusaka (*Heritage*) sebagai warisan kebudayaan masa lalu atau peninggalan alam. Dalam konteks Indonesia, *heritage* ini diatur dalam UU No.5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya baik buatan manusia maupun benda alam adalah benda yang diangap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Dalam kamus Inggris-Indonesia susunan Echols dan Shadily, *heritage* berarti warisan atau pusaka. Sedangkan dalam kamus Oxford (2005), *heritage* ditulis sebagai sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa atau negara selama bertahun-tahun dan diangap sebagai bagian penting dari karakter mereka. Setiap *heritage* memiliki sejarahnya masing-masing. *Heritage* tidak selalu berupa benda mati, namun dapat berupa makhluk hidup ataupun yang sejenis. *Heritage* dapat digunakan sebagai ikon suatu daerah tertentu yang melambangkan peristiwa besar ataupun peninggalan yang ada pada suatu daerah tersebut.

Heritage merupakan bukti/ tanda petunjuk aktivitas yang dimiliki dan masih terus mempunyai nilai sejarah yang penting. *Heritage* merupakan bagian dari nilai sosial catatan kehidupan keseharian masyarakat. Disamping itu, nilai-nilai yang dimiliki *heritage* juga merupakan catatan yang mengisi kenangan dan adat-istiadat masyarakat.

Tiga ciri-ciri *heritage*, yaitu:

1) Nilai Sosial
   yaitu: mempunyai makna bagi masyarakat.
2) Nilai Komersial
   yaitu: berpeluang untuk dimanfaatkan sebagai kegiatan ekonomis.
3) Nilai Ilmiah,
   yaitu: berperan dalam bidang pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.